

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU

Erni Asmawati

SDN 1 Nagrikidul Purwakarta
kkg.gugus1singawinata@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey korelatif. Populasi terdiri atas 66 guru dan sampel diambil melalui random sampling area dengan jumlah sampel sebanyak 57 guru SDN 1 Nagri Kidul kabupaten Purwakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner berskala Likert. Teknik analisis data menggunakan *korelasi pearson product moment*, uji determinasi, uji signifikansi, dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0,440 dengan koefisien determinasi 0,194 atau sebesar 19,4%. Terdapat korelasi sedang dan positif antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja mengajar guru. Koefisien korelasi 0,625 dengan koefisien determinasi 0,391 atau sebesar 39,1%.. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan kualitas supervisi akademik kepala sekolah maka akan diikuti pula oleh peningkatan kinerja mengajar guru, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Mengajar

PENDAHULUAN

Problematisa mutu pembelajaran dan kinerja guru di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang tentunya harus berbenah dan senantiasa diperbaiki dan ditingkatkan mutunya, mencakup peningkatan mutu pembelajaran maupun mutu pendidikan termasuk di dalamnya kualitas kinerja guru sebagai pendidik. Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru. Profesi dan kinerja guru menjadi sangat menentukan sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan unggul (Tim Dosen Administrasi UPI, 2014: 311).

Kajian yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum mencapai pada taraf yang memuaskan walaupun berbagai program telah pemerintah gulirkan. Hal ini dapat dilihat dari data Bappenas sebagaimana diungkapkan oleh Muslim pada tahun 2013 menyebutkan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO untuk kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan kata lain, sebagian guru di negara kita belum optimal melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan (Rismawan, 2015: 115).

Kinerja mengajar yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya mencakup: motivasi, kompetensi profesional, kesehatan, pendidikan, masa kerja, bakat, dan strata sosial ekonomi. Sedangkan faktor eksternal mencakup: sarana dan prasarana, kurikulum, program pendidikan, kepemimpinan, supervisi akademik, struktur tugas, insentif, kompensasi, suasana kerja serta lingkungan kerja (Suharsaputra, 2013: 125).

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berkewajiban membina kemampuan guru melalui kegiatan supervisi akademik akademik. Dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi akademik secara efektif serta melibatkan guru dalam kegiatan supervisi akademik. Kewajiban kepala sekolah berkenaan kegiatan supervisi akademik akademik merupakan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah supervisi akademik (Daryanto & Rachmawati, 2015: 191).

Kondisi di dunia pendidikan, masih dirasakan guru belum merasakan pengaruh dari supervisi akademik itu sendiri. Kepala sekolah disibukkan dengan aktivitas manajerial dan administrasi sekolah. Sehingga pelaksanaan supervisi sebatas pengumpulan dan pemeriksaan administrasi dan belum mengarah pada pembinaan kompetensi guru dan kinerja mengajar guru secara maksimal. Meskipun demikian, kegiatan pembinaan guru lebih banyak dilaksanakan kepala sekolah secara maksimal melalui kegiatan gugus dan rapat guru, dan itu pun dirasakan belum optimal dalam meningkatkan kinerja guru. Dampaknya pun sangat jelas dalam hal peningkatan kinerja pun masih kurang terlaksana dengan optimal. Terlihat dari proses belajar mengajar dikelas yang masih belum ada inovasi dalam pembelajaran. Tetapi jika melihat kembali tujuan dari supervisi akademik itu sendiri harusnya sudah bias menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah seharusnya guru bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk memperbaiki kinerjanya dan kepala sekolah bisa meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi guru.

KAJIAN TEORI

Supervisi Akademik

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran (Supardi, 2013: 75). Faturrohman dan Suryana (2015: 6) menyatakan “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik dan segera dalam upaya perbaikan mutu kinerja guru”. Wiles menjelaskan bahwa *supervition is the development of a better teaching learning situation* (LPPKS, 2013: 6). Dengan demikian, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kinerja dan kemampuan profesionalismenya.

Sergiovanni menjelaskan terdapat tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Tujuan Supervisi Akademik

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
- 3) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menjelaskan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yaitu Kompetensi Supervisi, yaitu: 1) merencanakan program supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Seorang kepala sekolah (Daryanto & Tutik Rachmawati, 2015: 4) selaku supervisor dalam supervisi akademik bertugas mengadakan:

- 1) *Controlling*: memeriksa apakah semuanya dijalankan sebagaimana mestinya,
- 2) *Correcting*: apakah semuanya sesuai dengan apa yang ditetapkan atau digariskan,
- 3) *Judging*: memberikan penilaian atau keputusan sepihak
- 4) *Directing*: pengarahan, menentukan ketetapan/garis
- 5) *Demonstration*: memperlihatkan bagaimana mengajar yang baik.

Kinerja Mengajar Guru

Secara bahasa kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“job performance”* atau *“actual performance”* yang bermakna prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi. Secara etimologis *performance* berasal dari kata *“to perform”* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya (Syukri, 2015, 82).

Kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas mengajar guru. Guru merupakan aktor penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dapat melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sagala, 2013: 99).

Demi tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK merumuskan adanya 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kinerja mengajar merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Sumaryana, 2014: 26). Lebih lanjut, Zakiya (2013: 60) mengemukakan bahwa “kinerja mengajar merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada saat memberikan pelajaran kepada siswa. Kinerja mengajardapat dilihat pada saat guru melaksanakan interaksi belajar di kelas termasuk bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran”. Terkait dengan kinerja mengajar, Raisyifa dan Sutarni (2016: 95) menjelaskan bahwa “kinerja mengajar adalah upaya guru dalam tugasnya mengajar dalam memberikan materi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran juga upaya guru agar siswa bisa menerima ilmu atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut sehingga terjadinya hasil belajar yang baik”. Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik yang meliputi antara lain (Aqib, 2013: 84):

- (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- (2) Keterampilan menjelaskan
- (3) Keterampilan bertanya
- (4) Keterampilan memberikan penguatan
- (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran
- (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- (7) Keterampilan mengelola kelas
- (8) Keterampilan mengadakan variasi
- (9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Muslim (2013: 116) mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik apabila mampu dan terampil dalam 3 aspek yang menjadi indikator kualitas mengajar sebagai berikut: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) menilai/ melakukan evaluasi .

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelatif. Sugiyono (2016: 11) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik yang dalam analisisnya menggunakan statistik untuk meringkas sejumlah besar data (Suharsaputra, 2012: 49.)

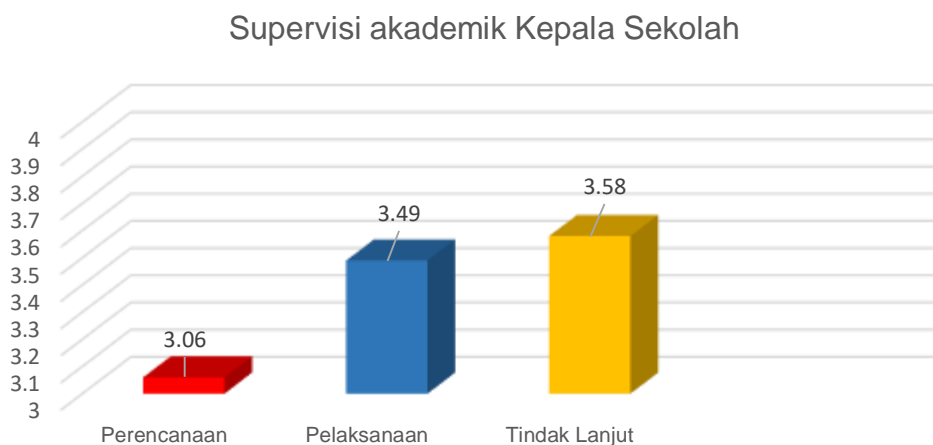
Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Nagrikidul kabupaten Purwakarta . Dengan populasi sebanyak 66 guru dan sampel penelitian adalah guru sebanyak 57 orang guru.

Pengumpulan data penelitian melalui angket berskala Likert. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau kusioner berstruktur. Angket tertutup merupakan angket berisi Pengumpulan data dengan teknik angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 skala. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment, determinasi dan regresi dengan menggunakan Software SPSS versi 25 IBM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Temuan hasil penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta secara umum menunjukkan kategori **tinggi/baik** (3,44). Hasil temuan mengenai supervisi akademik kepala sekolah diukur melalui 3 dimensi yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) tindak lanjut.

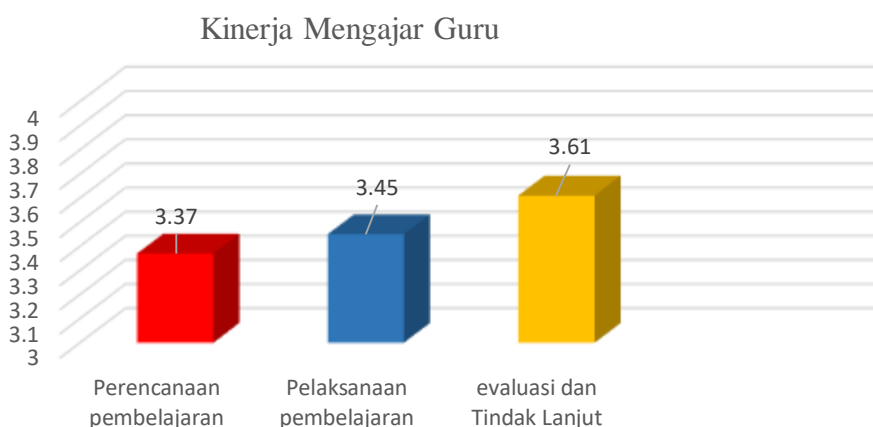


Mantja sebagaimana dikutip ulang oleh Muslim (2013: 138) dalam kajiannya terhadap beberapa laporan penelitian, menyimpulkan (1) supervisi yang efektif didasarkan atas prinsip-prinsip yang sesuai dengan perubahan sosial dan dinamika kelompok; (2) para guru menghendaki supervisi dari kepala sekolah sebagaimana yang seharusnya dikerjakan oleh tenaga personil yang berjabatan supervisor; (3) kepala sekolah tidak melakukan supervisi dengan baik; (4) semua guru membutuhkan supervisi dan mengharapkan untuk disupervisi; (5) supervisi dianggap bermanfaat bila

direncanakan dengan baik; (6) memungkinkan peran serta guru yang cukup tinggi untuk pengambilan keputusan dalam pertemuan superi dan (7) diciptakannya iklim organisasi yang terbuka yang mampu mengkondusifkan pemantapan hubungan yang saling menunjang (Muslim, 2013: 138)

Kinerja Mengajar Guru

Temuan hasil penelitian mengenai kinerja mengajar guru SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta secara umum menunjukkan kategori **tinggi/baik** (3,45). Hasil temuan mengenai kinerja mengajar guru diukur melalui 3 dimensi yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi dan tindak lanjut.



Guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak hanya dituntut memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual tentang pembelajaran. Terkait kinerja mengajar guru sebagaimana diungkapkan oleh Supardi bahwa kinerja guru mencakup kemampuan dalam memahami materi bidang studi, keterampilan metodologi pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, dan adanya sikap profesional guru. Adapun upaya meningkatkan keterampilan dan kinerja mengajar guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Guru harus senantiasa berupaya meningkatkan kemampuannya dengan meningkatkan pendidikan dan wawasan menjadi guru profesional. Dan kegiatan pelatihan, pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui wadah organisasi profesi yang ada.

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *Correlations Product Moment Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,440.. Sedangkan nilai koefisien determinasi pengaruh variabel pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebesar 0,194 atau 19,4 %. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah sebesar 19,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 80,6 % ditentukan oleh variabel lain.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa $T_{hitung} (3,692) > T_{tabel} (2,004)$ dengan hasil signifikansi $(0,000) < sig. (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru (Y) SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta.

Persamaan regresi pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) yaitu $\hat{Y} = 16,682 + 0,779 X_2$. Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi X_2 menunjukkan bahwa koefisien regresi X_2 memiliki tanda positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi perubahan positif pada skor supervisi akademik kepala sekolah sebesar satu satuan maka akan membuat perubahan positif pula pada kinerja mengajar guru. Dengan demikian upaya meningkatkan kinerja mengajar guru dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor supervisi akademik kepala sekolah.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 19,4 %. Hasil penelitian lain yang dilakukan Supardi menemukan bahwa terdapat pengaruh atau kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 51,84 %. Supervisi kepala sekolah/madrasah mempengaruhi kinerja guru. Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi.

Kepala sekolah merupakan supervisor yang bertanggungjawab dalam melakukan upaya perbaikan pengajaran di sekolahnya. Supervisi akademik oleh kepala sekolah diarahkan pada supervisi kelas atau supervisi proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal itu, kunjungan kelas dan pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang paling tepat digunakan. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa dan permasalahan yang mereka hadapi dalam KBM. Informasi tersebut sangat penting manfaatnya bagi supervisor dalam upaya membantu dan melakukan pembinaan guru meningkatkan kemampuan profesional dan kinerja mengajarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Beberapa simpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Gambaran supervisi akademik Kepala SDN 1 Nagri Kidul secara umum menunjukkan ke dalam kategori tinggi/baik. Supervisi akademik kepala sekolah tersebut diukur melalui tiga dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik.
2. Gambaran kinerja mengajar guru SDN 1 Nagri Kidul secara umum menunjukkan ke dalam kategori **tinggi/baik**. Kinerja mengajar guru tersebut diukur melalui tiga dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SDN 1 Nagri Kidul dengan tingkat korelasi sedang dan koefisien determinasi sebesar 0,194 atau 19,4 %. Ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan variabel yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto dan Rachmawati, T. 2015. *Supervisi akademik Pembelajaran*. Yogyakarta: Gacva Media.
- Donkoh, etc. 2014. Effects Of Educational Supervisi akademikon On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana. *British Journal of Education Volume 2 Nomor 6*: 63-82.
- Fatturohman, Pupuh & Suryana, A. A. 2015. *Supervisi akademik Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoojqan, Ali Ranjbar. etc. The Effect Of Educational Supervisi akademikon On Improving Teachers' Performances In Guidance Schools Of Marand. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences Vol. 5 No. 2 (2015)*: 1731-1735.
- Kusumaningtyas, dkk. 2015. Teacher Performance of The State Vocational High School Teachers in Surabaya. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Volume 4 Nomor 2 (June 2015)* : 76-83.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi akademik Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. Juan. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. Juan. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rismawan, Edi. Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja mengajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 22 Nomor 1 (April 2015)* : 114-132.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Awang. 2014. *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Efektifitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lemah Sugih kabupaten Majalengka*. Tesis sarjana Administrasi Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. t.d.

Suharsaputra, U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methode*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syukri, dkk. 2015. Pelaksanaan Supervisi akademik Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja mengajar Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, Nomor 2 (Mei 2015)*.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.